

## **Implementasi Layanan Informasi Dengan Sarana Audio Visual Untuk Mengatasi Sikap Prokrastinasi Pendidikan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak T.A 2020/2021**

**Eko Kurniawan**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Daat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

*ekokurniawan@gmail.com*

### **Abstrak**

*Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021 yang ingin diatasi prokrastinasi akademiknya yang berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil dalam penelitian adalah pada saat sebelum diberi layanan informasi pengentasan prokrastinasi akademik berkisar antara 30%. Pada layanan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa mengalami peningkatan sebesar 31%% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa belum berada pada kategori baik. Kemudian diterapkan layanan informasi II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam mengentaskan prokrastinasi akademik sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan I, pada pertemuan II Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dapat Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci:** *Layanan Informasi, Prokrastinasi, SMP Tarbiyah Hamparan Perak.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dan pendidikan adalah kata yang tak terpisahkan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Desain peningkatan kualitas pembelajaran ini merupakan alternatif solutif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa di perdosenan tinggi. Keluhan stake holder atau pengguna jasa lulusan perdosenan tinggi adalah tidak sinkronnya antara pengetahuan yang di dapa mahasiswa dengan kebutuhan dunia industri. Hal tersebut tentu tidak bisa dinisbatkan kepada konten mata kuliah yang tertulis dalam kurikulum. Kekeliruan dalam mengelola konten kurikulum dalam proses pembelajaran juga patut diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan perdosenan tinggi dalam pandangan pengguna lulusan. Dominasi dosen di dalam kelas, tertutupnya ruang diskusi inklusif di dalam dan luar kelas, dan kecenderungan pada strategi mengajar yang monoton dapat ditengarai sebagai faktor penyebab rendahnya kreativitas mahasiswa ( Saragih M, *dkk.* 2021 ). Belajar itu adalah kebutuhan manusia bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adalah mahluk belajar, sehingga didalam dirinya terdapat potensi untuk belajar ( Manurung, Purbatua, *dkk.* 2016 ) , itulah sebabnya Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Peran guru sangat penting dalam mendidik siswa termasuk juga guru pembimbing/ guru bk di sekolah. UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum 2013. Pada penerapan K-13, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “Pengembangan Diri” siswa sesuai minat, bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Kelas VIII SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Ajaran 2020/2021 terlihat adanya prokrastinasi akademik yang di lakukan oleh siswa. Hal ini dapat terjadi karena pola pembelajaran di masa pandemik yang membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena berbagai macam alasan, mulai dari ketidak mengertiannya, malas, banyak bermain dan lain-lain. Dalam menentukan metode belajar apalagi mengingat bermacam karakter siswa, harus ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh para guru dan konselor, prinsip yang dimaksud adalah keterdekatan, pengulangan, dan penguatan ( Lesmana, G, 2022 ). Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai

kecenderungan seseorang untuk menunda suatu tugas yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas yang terjadi di lingkungan akademik dan memiliki ciri-ciri tertentu ( Jamila, 2020 ), Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan siswa menjadi terbiasa untuk malas dan akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar dan nilai akhir siswa. Dan siswa harus mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk bersabar dan tegar disaat menghadapi suatu permasalahan (frustasi), kesanggupan mengendalikan hasrat dan kesanggupan untuk menunda kepuasan sesaat saja, dapat mengontrol suasana hati, serta mampu untuk memberikan simpati, empati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat mendukung seorang mahasiswa dalam usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif (daya kemampuan belajar atau kemampuan berfikir), misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar ( Deliana, D dkk, 2019 ) Prokrastinasi Akademik sendiri menurut (Ghufron & Risnawita 2014 : 157) berkaitan dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis (Seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia. Dengan demikian, siswa dengan sengaja menunda pengerjaan tugas-tugas akademiknya sampai dengan waktu terdekatnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan layanan informasi untuk memberikan informasi terkait prokrastinasi akademik. Pelaksanaan layanan informasi telah dilakukan oleh guru BK atau konselor yang ada di sekolah, namun layanan informasi yang digunakan belum berjalan secara optimal. Hal ini banyak membuat siswa yang mengikuti layanan informasi di kelas menjadi mudah bosan dikarenakan teknik atau metode yang digunakan oleh guru BK atau konselor hanyalah ceramah saja. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi dapat dioptimalkan menggunakan tambahan metode yaitu metode media audio visual ( Wastuti, S.N.Y dkk, 2020 ) Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat dimaknai sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. (Tohirin,2017:42). Kemudian, dalam menerapkan layanan informasi akan dibantu dengan media audio visual berupa penampilan video terkait dengan perilaku prokrastinasi akademik sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses layanannya. Dari kekhawatiran ini, saya ingin membuat sebuah penelitian dengan judul Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi

Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin, Klambir, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas VIII. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang berjumlah 27 siswa. Dimana 9 siswa dari kelas VIII-A, 7 Siswa dari kelas VIII-B dan 11 siswa dari kelas VIII-C. Objek diambil dengan teknik purposive sampling atau pengambilan objek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah layanan informasi dan prokrastinasi akademik. Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

### 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa "Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis." Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat prokrastinasi siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai prokrastinasi akademik siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan informasi yang merupakan upaya mengatasi prokrastinasi akademik dalam penelitian ini.

### 2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan informasi. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga objek penelitian adalah sebagai berikut.

### 3. Angket

Pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dari angket yang diberikan akan didapat data siswa terkait prokrastinasi akademik. Angket yang digunakan tersebut disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang dikemukakan Solomon & Rothblum dalam (Ghufron & Risnawita, 2014 : 157) Untuk melihat tingkat prokrastinasi peneliti menggunakan skala likert dalam menyebarkan angket kepada siswa sebagai subjek peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247), yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan prokrastinasi akademik di kelas VIII SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).

4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan 1)**

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021

Waktu : 08:15 s/d 10:00 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VIII

Langkah awal dalam pertemuan ini adalah dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada peserta didik yang telah sudi mengikuti pelaksanaan layanan informasi ini. Setelah itu, ketua kelas diminta untuk segera membaca doa agar kegiatan segera dimulai dan berjalan lancar. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri dan tujuan diadakannya pelaksanaan layanan informasi ini dilanjutkan dengan perkenalan peserta didik sendiri dengan memperkenalkan nama dan alamatnya. Setelah semua selesai memperkenalkan nama, maka peneliti menjelaskan layanan yang akan dilakukan. Menjelaskan juga bahwa layanan ini akan dilaksanakan selama 45 menit kedepan.

Setelah itu, peneliti membina hubungan baik dengan siswa agar siswa merasa aman, nyaman dan sukarela mengikuti pelaksanaan layanan informasi ini. Tujuan pertemuan pertama ini adalah untuk memberikan serta menjelaskan bagaimana cara pengisian angket pretest kepada siswa. Yang mana nantinya data tersebut akan dijadikan acuan pada hasil penelitian apakah terdapat perubahan prokrastinasi akademik di kelas VIII Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak atau tidak. Setelah angket diberikan, maka peneliti menjelaskan bagaimana petunjuk pengisian pada siswa. Angket ini diberikan sebelum dilakukan layanan informasi guna melihat tingkat prokrastinasi siswa sebelum mendapat perlakuan. Setelah siswa selesai mengisi angket, maka peneliti mengumpulkan angket tersebut dan kembali pada layanan informasi dimana peneliti menjelaskan apa itu prokrastinasi yang merupakan masalah dalam penelitian ini.

Pada tahap peninjauan ini peneliti mencoba menstimulus siswa mengenai prokrastinasi akademik yang sedang mereka alami. Namun siswa belum paham mengenai apa itu prokrastinasi akademik dikarenakan penggunaan bahasa yang baku. Siswa baru paham ketika peneliti menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda pekerjaan atau tugas sekolah. Setelah tahu apa itu prokrastinasi akademik, peneliti bertanya siapa saja siswa yang suka menunda-nunda pekerjaan, dan mereka pun mengangkat tangan. Setelah mengetahui permasalahan utama dalam diri siswa, peneliti kembali menanyakan apa alasan mereka terkait penundaan tugas yang mereka lakukan. Ada siswa yang menjawab karena malas, lupa waktu karena game, atau karena terlalu banyak tugas yang diberikan. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa prokrastinasi yang dilakukan siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selanjutnya pada tahapan penafsiran peneliti membahas terkait tanggapan siswa mengenai alasan mereka melakukan prokrastinasi. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan prokrastinasi yang mereka lakukan akan berdampak besar jika tidak diatasi. Siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak dapat menyusun waktu seharusnya membuat jadwal kegiatan serta alokasi waktunya sehingga kegiatan yang dilakukan tidak akan berantakan.

Lalu siswa yang melakukan prokrastinasi akibat tugas yang menumpuk, seharusnya mengerjakan tugas ketika pulang sekolah secara rutin sehingga tidak adalagi tugas yang menumpuk dan menimbulkan malas kedepannya. Setelah memaparkan sebab akibat dari prokrastinasi yang siswa lakukan, peneliti memberikan saran atau solusi yang dapat siswa lakukan dirumah sehingga prokrastinasinya dapat teratasi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk samasama berjanji melakukan solusi tersebut. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan 1 telah selesai dan penyebaran angket sebelum pelayanan juga selesai dilakukan dan pelaksanaan layanan informasi ditutup dengan doa.

Dari hasil angket yang diberikan sebelum penerapan layanan informasi dapat dilihat bahwa dalam indikator Tugas Mengarang Siswa yang memiliki 4 item pernyataan dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pada item pertama terdapat 80% anak yang kesulitan ketika menyelesaikan tugas mengarang. Sedangkan pada item kedua ada 80% anak yang lebih memilih bermain game daripada mengerjakan tugas dirumah. Sedangkan untuk item ketiga terdapat 10% siswa mengerjakan tugas di rumah tepat waktu. Item ke empat terdapat 20% siswa yang mengerjakan tugas yang di berikan guru. Dari hasil pengisian angket diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator Belajar Ketika Ujian pada item kelima terdapat 20% siswa yang mengatur waktu belajar ketika ada ujian. Sedangkan pada item keenam terdapat 20% siswa yang membatasi bermain game ketika ujian tiba. Dan pada item ketujuh terdapat 90% siswa yang tidak belajar karena ada teman yang bisa dicontek saat ujian. Pada item ke delapan terdapat 60% siswa yang walaupun ada ujian tetap bermain game.

Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Tugas Membaca pada item ke sembilan terdapat 95% anak yang merasa bosan ketika membaca buku. Sedangkan pada item ke sepuluh terdapat 10% anak yang lebih suka membaca daripada bermain game di handphone. Dan pada item ke sebelas terdapat 10% anak yang suka membaca ulang pelajaran sebelumnya. Serta pada item ke dua belas terdapat 90% siswa yang ketika ada tugas membaca mereka tidak peduli. Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Kehadiran Siswa. Pada item ke tiga belas hanya terdapat 10% siswa yang selalu hadir tepat waktu. Sedangkan pada item ke empat belas terdapat 10% anak yang masuk kelas sebelum guru datang. Pada item ke lima belas terdapat 10% anak tidak pernah membolos pelajaran. Pada item ke enam belas terdapat 90% anak yang jika ada pelajaran yang saya tidak suka, tidak masuk kelas.

Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Kinerja Akademik Secara Keseluruhan. Pada item ke tujuh belas terdapat 10% anak yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan pada item ke delapan belas terdapat 10% anak yang membagi tugas sesuai dengan prioritasnya. Pada item ke sembilan belas terdapat 90% siswa yang kesulitan mengatur waktu mengerjakan tugas di rumah. Pada item ke dua puluh terdapat 90% anak yang suka menumpuk tugas sekolah.

**Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan II)**

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Waktu : 08:15 s/d 10:00 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VIII

Pertemuan kedua pada layanan informasi ini dilakukan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 yang dilaksanakan di ruangan kelas VIII. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan layanan dengan tema prokrastinasi dan sub tema faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi siswa.

Langkah awal dalam pertemuan ini adalah dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada peserta didik yang telah sudi mengikuti pelaksanaan layanan informasi ini. Setelah itu, ketua kelas diminta untuk segera membaca doa agar kegiatan segera dimulai dan berjalan lancar. Setelah itu peneliti kembali mengulang sedikit terkait materi yang dibahas minggu lalu. Setelah itu, peneliti membina hubungan baik dengan siswa agar siswa merasa aman, nyaman dan sukarela mengikuti pelaksanaan layanan informasi ini. Tujuan pertemuan pertama ini adalah untuk memberikan serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan prokrastinasi dimana dalam faktor ini termasuklah dari alasan yang mereka katakan pada minggu sebelumnya.

Pada tahap peninjauan ini peneliti mencoba menstimulus siswa lagi mengenai prokrastinasi akademik yang sedang mereka alami. Siswa sudah paham maksud dari prokrastinasi akademik. Mereka sadar bahwa prokrastinasi yang mereka lakukan memang sangat merugikan diri mereka. Kemudian peneliti menjelaskan apa saja yang menjadi faktor utama siswa dapat melakukan prokrastinasi akademik. Yang pertama adalah faktor kemalasan siswa terkait tugas mengarang, kedua manajemen waktu siswa yang kurang baik tentang belajar saat ujian, keterampilan membaca, kehadiran siswa dan kinerja secara keseluruhan. Penjelasan tersebut membuat siswa memahami faktor mana yang menjadi sebab mereka melakukan prokrastinasi akademik. Setelah pembahasan selesai maka kegiatan layanan informasi diakhiri dengan membaca doa bersama.

Untuk kembali melihat perubahan peneliti memberikan angket yang sama seperti awal pertemuan. Tujuannya untuk melihat perubahan yang terjadi kepada siswa terkait prokrastinasi akademik. Angket diberikan setelah penerapan layanan informasi kedua pada beberapa hari setelah penerapan layanan. Dari hasil angket yang diberikan setelah penerapan layanan informasi dapat dilihat bahwa dalam indikator Tugas Mengarang Siswa yang memiliki 4 item pernyataan dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pada item pertama awalnya terdapat 80% anak yang kesulitan ketika menyelesaikan tugas mengarang setelah dilakukan layanan mengalami perubahan sebanyak 70% sehingga menjadi 10% saja. Sedangkan pada item kedua yang awalnya terdapat 80% anak yang lebih memilih bermain game daripada mengerjakan tugas di rumah turun menjadi 10%. Sedangkan untuk item ketiga terdapat 10% siswa mengerjakan tugas di rumah tepat waktu meningkat menjadi 90% siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu. Item ke empat awalnya terdapat 20% siswa yang mengerjakan tugas yang di berikan guru setelah dilakukan layanan meningkat 70% sehingga meningkat menjadi 90%.

Dari hasil pengisian angket diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator Belajar Ketika Ujian pada item kelima awalnya terdapat 20% siswa yang mengatur waktu belajar ketika ada ujian meningkat menjadi 85%. Sedangkan pada item keenam awalnya terdapat 20% siswa yang membatasi bermain game ketika ujian tiba meningkat menjadi 94%. Dan pada item ketujuh awalnya terdapat 90% siswa yang tidak belajar karena ada teman yang bisa dicontek saat ujian turun menjadi 15% .Pada item ke delapan awalnya terdapat 60% siswa yang walaupun ada ujian tetap bermain game turun menjadi 10%. Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Tugas Membaca pada item ke sembilan sebelumnya terdapat 95% anak yang merasa bosan ketika membaca buku turun menjadi 40% setelah diberikan layanan. Sedangkan pada item ke sepuluh awalnya terdapat 10% anak yang lebih suka membaca daripada bermain game di handphone meningkat menjadi 80% . Dan pada item ke sebelas terdapat 10% anak yang suka membaca ulang pelajaran sebelumnya meningkat menjadi 90%. Serta pada item ke dua belas terdapat 90% siswa yang ketika ada tugas membaca mereka tidak peduli turun menjadi 10%.

Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Kehadiran Siswa. Pada item ke tiga belas yang sebelumnya hanya terdapat 10% siswa yang selalu hadir tepat waktu meningkat menjadi 95% seluruh siswa dapat hadir tepat waktu. Sedangkan pada item ke empat belas terdapat 10% anak yang masuk kelas sebelum guru datang juga meningkat secara otomatis menjadi 95%. Pada item ke lima belas terdapat 10% anak tidak pernah membolos pelajaran meningkat menjadi 5% karena siswa masuk seluruhnya. Pada item ke enam belas terdapat 90% anak yang jika ada pelajaran yang tidak suka, tidak masuk kelas turun menjadi 5%. Dari hasil pengisian angket sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam indikator Kinerja Akademik Secara Keseluruhan. Pada item ke tujuh belas sebelumnya terdapat 10% anak yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu meningkat menjadi 90%. Sedangkan pada item ke delapan belas awalnya terdapat 10% anak yang membagi tugas sesuai dengan prioritasnya meningkat menjadi 80%. Pada item ke sembilan belas awalnya terdapat 90% siswa yang kesulitan mengatur waktu mengerjakan tugas di rumah turun menjadi 20%. Pada item ke dua puluh awalnya terdapat 90% anak yang suka menumpuk tugas sekolah turun menjadi 20%.

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase. Menurut Arikunto (2010:44) sebagai berikut : 0- 20% (kurang sekali), 21-40% (kurang), 41-60% (cukup), 61-80% (baik), 81-100% (sangat baik). Maka pada penelitian ini dikatakan berhasil karena skor pengentasan prokrastinasi akademik siswa sudah mencapai kategori baik.

#### **Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Ajaran 2020/2021**

Data Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak di ukur selama tiga kali. Pertama, pada saat siswa belum mendapatkan tindakan apapun. Kedua, pada saat siswa telah selesai diberi layanan informasi pertama. Ketiga, pada saat siswa telah selesai diberi layanan informasi kedua. Seluruh data diukur dengan menggunakan instrument angket. Pada semua siswa terdapat peningkatan siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Pada saat sebelum diberi layanan informasi pengentasan prokrastinasi akademik berkisar antara 30%. Pada layanan i

pengentasan prokrastinasi akademik siswa mengalami peningkatan sebesar 31% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan i pengentasan prokrastinasi akademik siswa belum berada pada kategori baik.

Kemudian diterapkan layanan informasi ii sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan i. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam mengentaskan prokrastinasi akademik sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan i, pada pertemuan ii seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%.

#### 4. HASIL PENELITIAN

Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan sesuai prosedur layanan informasi. Penerapan layanan ini bertujuan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VIII.

Dari hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan penyebaran angket sebelum dan sesudah layanan, dapat dikatakan bahwasanya layanan informasi dapat mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang awalnya suka menunda pekerjaan atau tugas sekolah berdasarkan hasil laporan dari wali kelas bahwa siswa sudah mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti anak yang lainnya. Kemudian perubahan tersebut juga di dukung dari hasil pengolahan angket yang disebarakan sebelum dan sesudah layanan informasi di terapkan. Angket tersebut terdiri dari 5 indikator dan 20 item pernyataan yang digunakan sebagai pengumpulan data terkait prokrastinasi akademik siswa.

Pada saat sebelum diberi layanan informasi pengentasan prokrastinasi akademik berkisar antara 30%. Pada layanan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa mengalami peningkatan sebesar 31% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa belum berada pada kategori baik. Kemudian diterapkan layanan informasi II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam mengentaskan prokrastinasi akademik sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan I, pada pertemuan II Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%.

Selain dari pengolahan data angket, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa guna memperdalam hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa untuk melihat gambaran hasil penelitian.

- Siswa pertama dengan nomor urut 4 mengatakan bahwa :” awalnya saya memang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, sampai nilai saya jelek di kelas apalagi saat pembelajaran di masa pandemik saya menjadi semakin malas.Tapi setelah saya mengikuti layanan informasi ini saya menjadi paham pentingnya mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda.”
- Siswa kedua dengan nomor urut 8 mengatakan bahwa :” sebelumnya memang saya malas mengerjakan tugas sekolah. Saya tau banyak tugas sekolah, tapi saya biarkan dan bermain game. Sampai nilai saya kosong.

Setelah ikut layanan informasi, saya mencoba mengerjakan tugas sekolah satu persatu agar tidak menumpuk.”

- Selanjutnya siswa ketiga dengan nomor urut 15 mengatakan bahwa :” memang sih awalnya saya kurang peduli dengan tugas sekolah karna sekolah pun beda tidak seperti dulu jadi tugas sekolah numpuk dan malas ngerjakan. Tapi ya kalau tidak saya kerjakan saya tidak dapat nilai dari guru takut juga tinggal kelas, untung juga saya ikut layanan ini pak.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti , sebelum dilakukannya layanan bimbingan informasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki permasalahan yaitu prokrastinasi akademik. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan informasi mereka menjadi tidak lagi menunda tugas sekolahnya. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan siswa namun juga melakukan sesi wawancara dengan guru BK, yang mana guru BK tersebut menjelaskan bahwa :” memang perilaku prokrastinasi ini sangat berdampak negatif pada siswa. Dan benar adanya jika siswa-siswi ini berperilaku demikian karena tak mampu mengatur jadwal atau waktunya, dan dengan keadaan pendidikan yang sedang dalam masa pemulihan ini membuat mereka juga menjadi malas. Belum lagi lingkungan pertemanan yang juga membawa dampak buruk misalnya karena game sampai tidak belajar, tidak baca buku saat ada ujian. Dari situlah diri mereka menjadi pribadi yang suka menunda-nunda tugas. Tapi ya prokrastinasi bukan hanya terjadi pada siswa yang kurang pintar, yang pintar pun jadi terikut juga karna temannya begitu. Tapi syukurlah dengan dilakukan layanan informasi ini oleh bapak membuat siswa menjadi lebih sadar akan perilaku prokrastinasi ini. Setiap ada masalah pasti wali kelas melapor sama saya, begitupun kalau ada perkembangan siswa jadi saya tahu juga.”

## 5. KESIMPULAN

Pada saat sebelum diberi layanan informasi pengentasan prokrastinasi akademik berkisar antara 30%. Pada layanan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa mengalami peningkatan sebesar 31%% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan I pengentasan prokrastinasi akademik siswa belum berada pada kategori baik. Kemudian diterapkan layanan informasi II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam mengentaskan prokrastinasi akademik sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan I, pada pertemuan II Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dapat Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2020/2021.

## 6. REFERENSI

- Anggriani, T. U., & Effendi, S. (2019). PENGGUNAAN MEDIA KOMISI (KOTAK MISTERI AKUNTANSI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 53-67.
- Axters, R., & Effendi, S. (1991). Standardization and Quality Control Development of Food and Agricultural Products (Coffee and Cocoa), Indonesia. Report, 25 March to 24 May 1991.

- Delianti, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Saragih, M., Nst, H. S., Harisma, R., & Hasibuan, M. F. (2021). Desain Model Pembelajaran 4Cs (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 236-244.
- Manurung, Purbatua, Tumiyem, Helmi Ghoffar ( 2016).Media Pembelajaran dan Pelayanan BK. Perdana Publishing, Medan
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Prenada Media.
- Jamila, Jamila. "Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, 2020, doi:[10.30596/edutech.v6i2.4935](https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4935)..
- Wastuti, S. N. Y., & Pangaribuan, A. H. (2020). Upaya pencegahan perilaku konsumtif melalui layanan informasi menggunakan teknik audio visual. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 43-51.